

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berbagai jenis perusahaan biasanya memiliki tujuan yang sama yakni menghasilkan keuntungan yang maksimum. Keuntungan tersebut digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat memperluas usahanya. Untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum tersebut, maka perusahaan harus menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang sebaik mungkin dengan cara terus meningkatkan kinerja perusahaan. Tingginya tingkat pendapatan dan rendahnya beban yang dikeluarkan maka akan semakin besar keuntungan yang akan didapatkan.

Setiap perusahaan mengharuskan adanya kas untuk menunjang keefektifan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan tidak akan berjalan lancar. Jika jumlah kas kurang maka kegiatan operasional suatu perusahaan pun akan ikut terganggu. Kas juga begitu penting karena suatu perusahaan harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, dan harus mempunyai sejumlah uang yang cukup untuk membayar kewajiban mereka pada entitas yang bersangkutan.

Kas merupakan aset yang paling lancar, mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya sehingga kas sangat mudah untuk digelapkan atau disalahgunakan. Keinginan untuk memiliki kas juga tinggi, karena itulah kas selalu menjadi sasaran untuk melakukan penyelewengan di dalam perusahaan. Perangkat pengendalian yang canggih sekalipun belum tentu mampu menghindari kesalahan, apalagi jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan. Penyimpangan yang dilakukan biasanya pada saat penerimaan kas dari penjualan tunai maupun dari piutang atas penjualan kredit. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan suatu sistem akuntansi penerimaan kas agar kas tersebut dapat terkontrol dengan baik.

Sistem akuntansi penerimaan kas yang baik sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya. Sistem akuntansi terdiri dari jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam suatu perusahaan maka sistem penerimaan kas tersebut harus diatur sedemikian rupa. Dalam perusahaan dagang, penjualan merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keuntungan. Prosedur penerimaan kas dari penjualan dan pencatatan yang baik serta sesuai dengan kebutuhan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Prosedur ini dapat dijalankan dengan adanya sebuah sistem akuntansi yakni sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan.

Dalam Penyusunan laporan keuangan, informasi keuangan harus berisikan data-data akuntansi yang dapat dipercaya dan bersifat rahasia karena merupakan bahan untuk mengambil keputusan bagi pimpinan perusahaan. Untuk melakukan hal tersebut perusahaan perlu menerapkan sistem Pengendalian Intern untuk menghasilkan data akuntansi yang akurat terhadap unit yang berhubungan dengan kegiatan usaha terutama mengenai sistem Pengendalian Intern. Pada sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan terkandung unsur sistem pengendalian intern. Perusahaan juga harus melakukan pengendalian intern terhadap kas suatu perusahaan. Pengendalian intern yang ketat dan efektif terhadap kas diadakan agar dapat melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi atas kas. Suatu sistem pengawasan intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksana dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahan fungsi seperti diatas, maka akan mudah menyalahgunakan kas.

Dengan adanya sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas suatu perusahaan, maka kecurangan serta kesalahan yang tidak disengaja akan mudah untuk dicegah, dideteksi, atau dikoreksi dalam suatu perusahaan. Selain itu, sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas ini ditujukan untuk mengarahkan operasi mereka, melindungi aset dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka.

PT. Luxindo Raya Cabang Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan alat-alat elektronik yaitu mesin cuci dan *vaccum*

clainer. Dalam perusahaan tersebut, kas merupakan komponen yang sangat penting untuk kelangsungan usaha. Sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada perusahaan ini belum dilaksanakan dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan pada saat melakukan transaksi penerimaan kas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis sistem pengendalian intern atas sistem penerimaan kas pada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang agar perusahaan tersebut dapat menghindari terjadinya penyimpangan dan mengurangi tingkat kesalahan pada perusahaan, khususnya pada saat penerimaan kas dari penjualan tunai. Adapun judul dari laporan akhir penulis adalah “**Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Sistem Penerimaan Kas Pada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah “**Bagaimana Pengendalian Intern Terhadap Sistem Penerimaan Kas pada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang**”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang. Pada sistem pengendalian intern ini, akan dibahas tentang empat unsur sistem pengendalian intern yakni struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern terhadap terhadap sistem penerimaan kas pada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan perbandingan dengan teori-teori yang didapat diperkuliahan khususnya mengenai sistem akuntansi penerimaan kas.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas.

3. Bagi Lembaga Polsri

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan literature yang bermanfaat khususnya di jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data tersebut.

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi Anwar (2016: 105) Dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survey merupakan cara pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan

dengan itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara (interview) dan kuisisioner.

- a) Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - b) Kuesioner
Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara observasi
Observasi merupakan pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
 3. Cara Dokumentasi
Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Wawancara
Dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap memberikan data dan penjelasan tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pembahasan.
2. Observasi
Dalam teknik ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna menunjang data yang telah diperoleh dari teknik lainnya.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya, dalam mengumpulkan data diperlukannya metode-metode tertentu agar di dapat data yang objektif untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Menurut Sugiono (2014:15) sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Sumber Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari PT. Luxindo Raya cabang Palembang. Data primer yang diperlukan adalah dengan cara wawancara kepada pimpinan di PT. Luxindo Raya cabang Palembang, dan data sekunder yang dibutuhkan berupa data mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yang ada pada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain Pengertian Sistem Akuntansi, Tujuan Sistem Akuntansi, Pengertian Pengendalian Intern, Tujuan Pengendalian Intern, Unsur- unsur Pengendalian Intern, Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas, Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas, Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penerimaan Kas, Bagan Alir Dokumen dalam Sistem Penerimaan Kas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT. Luxindo Raya Cabang Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, Dokumen yang Digunakan dalam Transaksi Penerimaan kas, Prosedur Penerimaan kas.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil analisis dan Evaluasi Unsur-unsur pengendalian intern, Analisa dan Evaluasi pengendalian intern penerimaan kas.

BAB V SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik simpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan masukan kepada PT. Luxindo Raya Cabang Palembang yang mungkin akan membantu dalam menghadapi masalah yang ada.